

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA
DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT
PADA PASIEN SKIZOFRENIA: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

LAILI MIFTAKHUL JANNAH

1810201133

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2022**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA
DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT
PADA PASIEN SKIZOFRENIA : *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

LAILI MIFTAKHUL JANNAH

1810201133

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA
DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN SKIZOFRENIA :
LITERATURE REVIEW

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

LAILI MIFTAKHUL JANNAH

1810201133

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada tanggal:

24 Mei 2022

Pembimbing



UNISA
Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Ns. Prastiwi Puji Rahayu, M. Kep., Sp. Kep.J

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA
DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT
PADA PASIEN SKIZOFRENIA : *LITERATURE REVIEW*¹
Laili Miftakhul Jannah², Prastiwi Puji Rahayu³, Slamet Riyanto⁴**

ABSTRAK

Latar belakang: Data dari WHO 2016 menyatakan bahwa terdapat 21 juta penderita skizofrenia, dan data dari Riset Kesehatan Dasar 2018 mencatat 6,7/1000 rumah tangga menderita skizofrenia. Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa penderita skizofrenia tidak meminum obat dengan rutin sebanyak 48,9%.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.

Metode:Penelurusan *literature* dilakukan dengan menggunakan *database Google Scholar* dan *Pubmed* (1 Januari 2016 – 31 Desember 2021). Kata kunci yang digunakan asalah dalam bahasa Inggris “*Family Knowledge AND Medication Compliance AND Schizophrenic*”. Sedangkan dalam bahasa Indonesia “Pengetahuan Keluarga dan Kepatuhan Minuman obat dan Skizofrenia”.

Hasil:Analisa didapatkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh dalam kepatuhan menjadi patuh minum obat pada pasien skizofrenia, sebaliknya apabila pengetahuan keluarga kurang maka kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia menurun.

Kesimpulan:*Literature review* ini adalah kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia ada hubungannya dan dipengaruhi oleh pengetahuan keluarga. Pengetahuan keluarga adalah suatu hal tahu mengenai skizofrenia yang diderita anggota keluarga, tanda gejala, dan cara pengobatan, serta keluarga sebagai pengawas minum obat pasien skizofrenia.

Saran: Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti pengaruh lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Pengetahuan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Skizofrenia

Daftar pustaka : 17 buah (2008-2021)

Halaman : xiv, 60 halaman, 1 gambar, 4 tabel, 1 skema, 10 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

⁴Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY KNOWLEDGE AND MEDICATION COMPLIANCE IN SCHIZOPHRENIC PATIENTS: A LITERATURE REVIEW¹

Laili Miftakhul Jannah², Prastiwi Puji Rahayu³, Slamet Riyanto⁴

ABSTRACT

Background: According to WHO data from 2016, there are 21 million people suffering from schizophrenia, and according to data from the 2018 Basic Health Research, 6.7/1000 households suffer from schizophrenia. According to the 2018 Basic Health Research, as many as 48.9% of people with schizophrenia did not take their medication regularly.

Objective: This study aims to determine the relationship between family knowledge and medication compliance in schizophrenic patients.

Method: The literature search was carried out using the Google Scholar and PubMed databases (1 January 2016 – 31 December 2021). The keywords used in English were "Family Knowledge AND Medication Compliance AND Schizophrenic", while the keywords in Indonesian were "*Pengetahuan Keluarga dan Kepatuhan Minuman obat dan Skizofrenia*".

Result: According to the findings, there is a relationship between family knowledge and medication compliance in schizophrenic patients. Medication compliance in schizophrenic patients is influenced by family knowledge. The lack of family knowledge will lead to a decrease in medication compliance.

Conclusion: According to this review of the literature, medication compliance in schizophrenic patients is related to and influenced by family knowledge. Family knowledge refers to understanding schizophrenia in family members, signs of symptoms, and treatment options, as well as the family as a supervisor for schizophrenic patients taking medication.

Suggestion: Further researcher can expand on this research by looking into other factors that affect medication adherence in schizophrenic patients that were not studied in this study.

Keyword : Family Knowledge, Medication Compliance, Schizophrenia

References : 17 Sources (2008-2021)

Pages : xiv, 60 Pages, 1 Picture, 4 Tables, 1 Scheme, 10 Appendices

¹ Title

² Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴ Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa menurut WHO (*World Health Organization*) adalah ketika seseorang tersebut merasa sehat dan bahagia, mampu menghadapi tantangan hidup serta dapat menerima orang lain sebagaimana seharusnya serta mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa Pasal 1 menyebutkan bahwa kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Apabila kondisi individu tidak dapat berkembang sesuai dengan definisi kesehatan jiwa yang telah dicantumkan, maka individu tersebut mengalami gangguan dalam kesehatan jiwanya.

Seseorang dianggap sehat apabila mampu memainkan peran dalam masyarakat dan perilaku mereka pantas dan adaptif. Sebaliknya, seseorang dianggap sakit jika gagal memainkan peran dan perilakunya tidak pantas. Kebudayaan setiap masyarakat sangat memengaruhi definisi sehat dan sakit (Videbeck, 2008).

Prevalensi gangguan jiwa menurut WHO pada tahun 2016 menunjukkan bahwa secara global diperkirakan 35 juta orang mengalami depresi, 60 juta orang menderita gangguan afektif bipolar, 21 juta orang menderita gangguan skizofrenia dan 47,5 juta orang di dunia mengalami demensia. Di Indonesia gangguan mental emosional depresi dan kecemasan mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia (Risikesdas, 2013).

Skizofrenia adalah gangguan neurobiologis otak yang berat dan terus-menerus yang dapat berdampak individu, keluarga dan masyarakat (Stuart, 2016). Skizofrenia adalah penyakit yang memengaruhi otak dan menyebabkan timbulnya pikiran, persepsi, emosi, gerakan, dan perilaku yang tidak wajar dan terganggu. Skizofrenia tidak dapat didefinisikan sebagai penyakit tersendiri, tetapi sebagai dugaan suatu sindrom atau proses penyakit yang mencakup banyak jenis dengan berbagai gejala (Videbeck, 2008).

Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) 2018 menunjukkan, prevalensi skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga. Artinya, dari 1.000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga (ART) pengidap skizofrenia/psikosis. Prevalensi tertinggi terdapat di Bali dengan 11,1 per 1.000 rumah tangga dan DI Yogyakarta dengan 10,4 per 1.000 rumah tangga yang mempunyai ART pengidap skizofrenia/psikosis. Secara umum, hasil riset risikesdas 2018 menyebutkan sebanyak 84,9% pengidap skizofrenia/psikosis di Indonesia telah berobat. Namun, sebanyak 48,9% penderita psikosis tidak meminum obat secara rutin, dan 51,1% meminum secara rutin. Sebanyak 36,1% penderita yang tidak rutin minum obat dalam satu bulan terakhir beralasan merasa sudah sehat. Sebanyak 33,7% penderita tidak rutin berobat, dan 23,6% tidak mampu membeli obat secara rutin. Selain itu, terdapat masalah lain di mana pengidap skizofrenia/psikosis dipasung oleh keluarganya. Proporsi rumah tangga yang memiliki ART pengidap skizofrenia/psikosis yang dipasung sebanyak 14%. Dari data tersebut menimbulkan terdapatnya alasan atau faktor yang mempengaruhi pasien dalam berobat.

Kurangnya pemahaman mengenai konsep gangguan mental seperti skizofrenia ini banyak terjadi di masyarakat umum. Masyarakat menghubungkan skizofrenia sebagai suatu penyakit yang didapatkan dari kutukan. Akibat dari kurangnya pemahaman ini, masyarakat akan melakukan tindakan seadanya untuk menangani penderita skizofrenia. Hal yang dilakukan biasanya berupa pemasungan. Akibat dari intervensi keluarga yang tidak baik tersebut, masyarakat juga akan melakukan tindakan yang merendahkan penderita skizofrenia.(Fatin et al., 2020). Dengan ini keluarga sebagai orang terdekat dengan penderita dapat diberikan penambahan pengetahuan dengan edukasi untuk perawatan anggota keluarga yang mengindap skizofrenia.

Keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama yang lain (Harmoko, 2012). Keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kesembuhan pasien skizofrenia. Keluarga yang bersikap terapeutik dan mendukung pasien, masa kestabilan pasien dapat dipertahankan selama mungkin. Sebaliknya, jika keluarga kurang mendukung, angka kekambuhan akan lebih cepat. Keluarga sebagai orang terdekat dengan pasien, wajib mengetahui prinsip lima benar dalam minum obat yaitu, pasien yang benar, obat yang benar, dosis yang benar, cara/rute pemberian yang benar, dan waktu pemberian obat yang benar, kepatuhan terjadi apabila aturan pakai dalam obat yang diresepkan serta pemberiannya di ikuti dengan benar. Ini sangat penting pada penyakit menahun, salah satunya penyakit gangguan jiwa.

Apabila seseorang memiliki pengetahuan baik maka akan menunjukkan sikap positif, sedangkan orang berpengetahuan yang kurang maka akan memengaruhi mereka dalam berperilaku yang cenderung negatif. Begitu juga dengan keluarga yang memiliki pengetahuan kurang tentang gangguan jiwa skizofrenia akibatnya keluarga akan menganggap gangguan jiwa penyakit yang memalukan dan membawa aib bagi keluarga (Hawari, 2007). Karena pengetahuan sendiri adalah suatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017).

Dari jurnal yang diteliti oleh (Nani Hasanuddin Makassar, 2020) menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia dapat membantu keluarga dalam perawatan pasien skizofrenia, beberapa keluarga pasien yang menyatakan bahwa pasien tidak patuh minum obat karena berbagai alasan diantaranya karena keluarga yang sibuk akan pekerjaannya dan ada yang tidak tahu pentingnya minum obat secara teratur bagi pasien skizofrenia. Dengan latar belakang di atas sangat menarik bagi peneliti mengidentifikasi lebih dalam dan melakukan penelitian dengan judul : “Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia”.

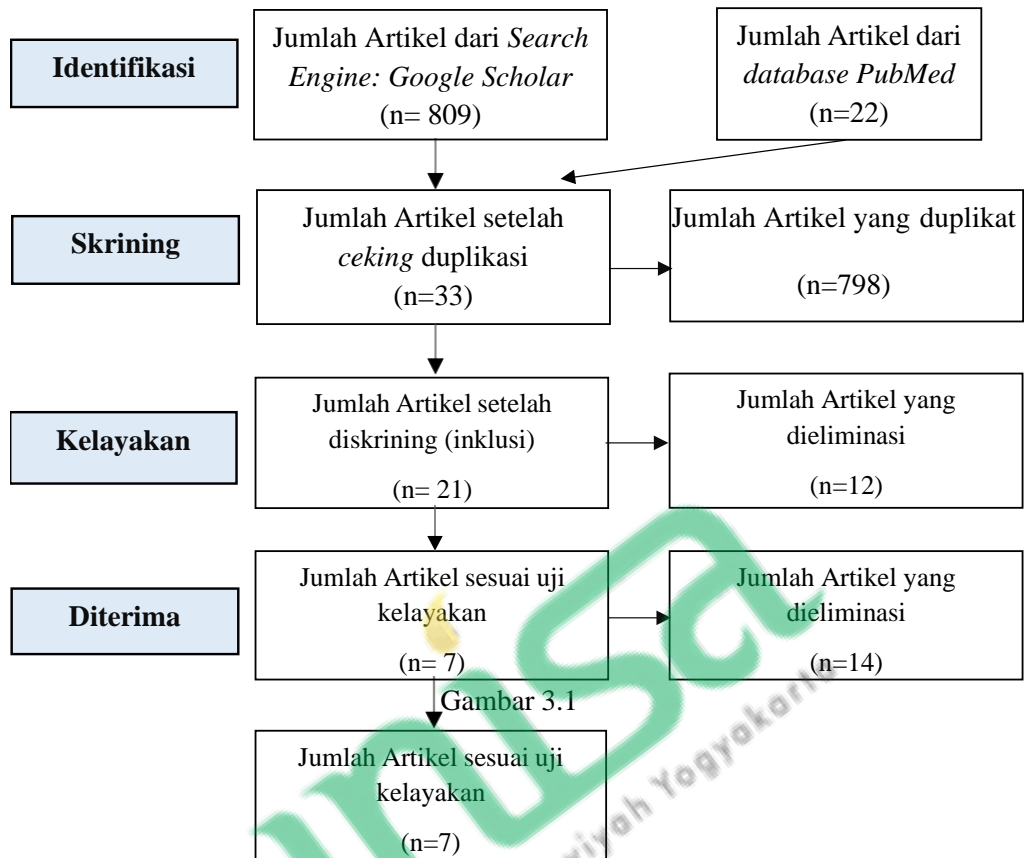
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini merupakan penulisan dengan menggunakan metode literature review. Literature review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustakalainnya.

Beberapa literatur didapat dari database yang terdapat di Google Scholar dan Pubmed dengan menggunakan kata kunci berbahasa Indonesia: Dukungan sosial teman sebaya dan agresivitas remaja didapatkan sebanyak 831 hasil penelitian, dan setelah dilakukan screening terdapat 7 jurnal akhir yang direview. Pencarian jurnal ini dibatasi dengan rentang tahun 2016-2021.





Gambar 1.1
Diagram PRISMA



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Literature Review

Tabel 1. 1
Rangkuman Hasil Pencarian
Literature Review

| No | Judul/Penulis/Tahun | Tujuan Penelitian | Jenis Penelitian | Metode Pengumpulan Data | Populasi |
|----|--|---|--|--|---|
| 1 | a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa RSUD Salewang Maros. b. Fausia, Hasanuddin, Darwis. c. 2020 | Untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Salewang Maros | Metode penelitian deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross sectional study</i> | Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisa menggunakan <i>chi-square</i> . | Populasi dalam penelitian adalah semua keluarga pasien skizofrenia yang datang berkunjung di Poli Jiwa RSUD Salewang Maros sebanyak 168 keluarga dengan jumlah sampel sebanyak 63 keluarga. |
| 2 | a. Pengetahuan Keluarga Tentang Halusinasi Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia. b. Jek Amidos Pardede. c. 2019 | Untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga tentang skizofrenia dengan kepatuhan minum obat pasien halusinasi. | Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . | Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang sudah di uji validitas dan reabilitas. | Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang membawa pasien skizofrenia ke poliklinik Rumah Sakit Jiwa Medan. Sampel sebanyak 116 orang dan pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> . |
| 3 | a. Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Jiwa b. Syamson, M M, Rahman, R c. 2018 | Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tingkat | Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan metode Deskriptif | Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada responden dan menggunakan daftar | Populasi dalam penelitian ini adalah 47 orang yang mengalami gangguan jiwa di Puskesmas Bilokka |

| | | | | | |
|---|---|--|---|--|--|
| | | kepatuhan minum obat pada pasien jiwa | Analitik dengan menggunakan desain penelitian Cross sectional | pernyataan (kuesioner) | Kabupaten Sidenreng Rappang. |
| 4 | a. Pengaruh Terapi Psikoedukasi Keluarga Skizofrenia Paranoid Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien b. Mubin, Dkk | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi psikoedukasi keluarga skizofrenia paranoid terhadap peningkatan kepatuhan minum obat ODS paranoid. | Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif yang menggunakan desain eksperimental dengan <i>randomized pre post control group design</i> . | Instrumen penelitian menggunakan <i>check list</i> jadwal minum obat sesuai dosis.. | Terdapat 84 responden pada penelitian ini, dan terbagi menjadi 42 responden dalam kelompok intervensi dan 42 responden dalam kelompok kontrol |
| 5 | a. <i>Families And Edication Use And Adherence Among Latinos with Schizophrenia</i> b. Hernandez, Mercedes & Barrio, Concepción c. 2017 | Studi ini mengeksplorasi persepsi pengobatan dan kepatuhan di antara orang Latin dengan skizofrenia dan anggota keluargadekat. agresif. | <i>Cross Sectional</i> | <i>Purposive sampling</i> Dengan wawancara | 34 peserta – 14 diad (14 pasien dan 14 anggota keluarga kunci), selain itu 6 anggota keluarga kunci diwawancarai meskipun pasien tidak ada. |
| 6 | a. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia b. Adianta, I Ketut Alit & Putra, I Made Sedana c. 2018 | Penelitian ini bertujuan untukmengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan minum pasien dengan Skizofrenia | Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian <i>Descriptif Corelation</i> dengan metode pendekatan <i>Cross Sectional</i> | Pengumpulan data adalah pedoman yang kuesioner telah berisi sejumlah pernyataan tertutup (<i>closed ended question</i>). | Penelitian ini menggunakan teknik non probality sampling yaitu teknik yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Maka terdapat 286 respondenpada penelitian ini |
| 7 | a. Hubungan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Minum | Tujuan penelitian ini untuk mencari hubungan | Penelitian ini menggunakan desain deskriptif | Tehnik pengambilan sampel menggunakan | Untuk populasinya pasien yang bersedia |

| | | | | | |
|---|---|--|---|---|--|
| Obat Kepatuhan Skizofrenia Mengalami Halusinasi Husada | Dengan Pasien Yang Di Rs Tri | faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat dengan kepatuhan pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi di RS Husada | korelatif. Desain deskriptif korelatif adalah menguji hubungan antara variabel dalam sebuah kelompok dengan tujuan untuk mendeskripsi- kan variabel- variabel | metode accidental sampling dengan sampel orang. Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang sudah di uji validitas dan reabilitas. | menjadi responden, pasien skizofrenia mengalami halusinasi pada tahap <i>comforting</i> , pasien dirawat di ruang Nusa Indah RS Husada Jakarta, kooperatif saat dilakukan penelitian. Lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu di Ruang Nusa Indah Rumah Sakit Husada. |
|---|---|--|---|---|--|

Literature review ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Berdasarkan 7 jurnal yang telah dianalisis berikut pembahasan mengenai hubungan pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia:

Analisis pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia

Berdasarkan hasil dari analisis artikel penelitian yang telah direview hubungan pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia. Menurut hasil penelitian (Syamson & Rahman, 2018), terdapat hubungan bermakna antarpengetahuan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien halusinasi, dan terdapat bahwa hubungan pengetahuan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien halusinasi memiliki hubungan yang signifikan. Hasil penelitian dari (Jek Amidos P., 2019) Pengetahuan keluarga dalam menangani dan merawat pasien skizofrenia yang mengalamihalusinasi sangat berpengaruh terhadap kesembuhan pasien. Keluarga sebagai orang terdekat sekaligus sebagai pengawas minum obat pasien harus mengetahui prinsip lima benar dalam minum obat yaitu pasien yang benar, obat yang benar, dosis yang benar, cara/rute pemberian yang benar dan waktu pemberian obat yang benar, jika hal tersebut dilakukan oleh keluarga maupun pasien tentu harapan untuk sembuh semakin besar. Semakin baik pengetahuan responden tentang skizofrenia maka anggota keluarga semakin patuh minum obat tentunya dengan dukungan dari keluarga.

Penelitian ini sesuai dengan teori dari Kusmarjathi (2009), mengenai indikator kepatuhan minum obat dengan prinsip benar pasien, benar obat, bennar dosis, benar cara/rute, benar waktu, dan benar dokumentasi. Apabila pasien dapat memenuhi indikator tersebut maka dapat dikatakan patuh. Untuk terpenuhinya indikator tersebut maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik internal ataupun eksternal. Teori

dari Niven (2008), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain, pendidikan, dukungan keluarga, pengetahuan, modifikasi faktor lingkungan sosial, perubahan model terapi, meningkatkan interaksi professional kesehatan dengan pasien, dan usia. Dari teori tersebut sejalan dengan penelitian dari (Fausia et al., 2020) Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, hal ini ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia karena keluarga dengan pengetahuan baik lebih cenderung pasiennya patuh minum obat sedangkan keluarga dengan pengetahuan kurang lebih cenderung pasiennya tidak patuh minum obat. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan keluarga maka semakin patuh pula pasien dalam meminum obat. Karena untuk pengetahuan sendiri menurut penelitian dari (Fausia et al., 2020) Pengetahuan keluarga mengenai kesehatan mental merupakan awal usaha memberikan iklim kondusif bagi anggota keluarga. Sebab keluarga adalah orang yang sangat dekat dengan pasien serta dianggap paling banyak memberikan pengaruh pada kehidupan individu pasien. Sehingga keluarga menjadi sangat penting artinya dalam membantu perawatan dan penyembuhan pasien. Maka hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah diteliti oleh (Syamson & Rahman, 2018), pengetahuan keluarga yang baik dan tingkat kepatuhan minum obat yang teratur lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang, sehingga pengetahuan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien, tanpa adanya pengetahuan keluarga, keluarga pasien gangguan jiwa tidak bisa mengontrol pasien gangguan jiwa dalam kepatuhan minum obat, oleh karna itu di perlukan peran keluarga untuk selalu memonitor pasien dalam mengkonsumsi obat secara teratur dan rutin sehingga pasien patuh dalam mengkonsumsi obatnya.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka sebagian besar artikel menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia, apabila pengetahuan keluarga baik maka kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia menjadi patuh, sedangkan sebaliknya jika pengetahuan keluarga kurang maka kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia menjadi kurang atau tidak patuh.

SIMPULAN

Skizofrenia adalah gangguan jiwa yang ditandai dengan adanya penyimpangan sangat dasar, dan adanya perbedaan dari pikiran, disertai dengan adanya ekspresi emosi yang tidak wajar. Pengetahuan pada keluarga pasien skizofrenia adalah pemahaman bagaimana keluarga tahu mengenai skizofrenia baik tanda gejala dan cara pengobatannya, serta pengetahuan keluarga sebagai pengawas patuh minum obat pada pasien adalah bagaimana keluarga dapat menerapkan prinsip benar dalam pemberian atau perawatan pada pasien skizofrenia.

SARAN

Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti pengaruh lain atau keterikatan hubungan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianta, I. K. A., & Putra, I. M. S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i1.24>
- Alam Putra, F., & Sukmonowati, W. (n.d.). *HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN TINGKAT KEKAMBUHAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA*.
- Fatin, N., Diniari, N. K. S., & Wahyuni, A. A. S. (2020). Gambaran stigma terhadap penderita skizofrenia pada mahasiswa Universitas Udayana. *Jurnal Medika Udayana*, 9(7), 75–79.
- Fausia, Hasanuddin, & Darwis. (2020). Di Poli Jiwa Rsud Salewangan Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(eISSN : 2302-2531), 321–326.
- Hernandez, M., & Barrio, C. (2017). Families and medication use and adherence among Latinos with schizophrenia. *Journal of Mental Health*, 26(1), 14–20. <https://doi.org/10.1080/09638237.2016.1222061>
- Mubin, D. (2019). *PENGARUH TERAPI PSIKOEDUKASI KELUARGA SKIZOFRENIA PARANOID INFORMASI ARTIKEL Riwayat Artikel INFLUENCE OF FAMILY PSYCHOEDUCATION THERAPY SKIZOFRENIA PARANOID AGAINST COMPLIANCE OF DRUG PATIENTS*. 11(2).
- Nani Hasanuddin Makassar, S. (n.d.). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN SKIZOFRENIA DI POLI JIWA RSUD SALEWANGAN MAROS*. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* (Vol. 15).
- Nomor, V., Kepatuhan, D., Obat, M., & Skizofrenia, P. (2019). Family Knowledge about Hallucination Related to Drinking Medication Adherence on Schizophrenia Patient. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(4), 399–408. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i4.183>
- Setyaningsih, T., Fitria, D., & Supriyanah, S. (2019). Hubungan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Dengan Kepatuhan Pasien Skizofrenia Yang Mengalami Halusinasi Di Rs Husada. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 2(1), 13–29. <https://doi.org/10.33377/jkh.v2i1.60>
- Syamson, M. M., & Rahman, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Jiwa. *JIKP Jurnal Ilmiah ...*, 7. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/34>
- Gasril, P., & Akbar, M. G. (2021). *Jurnal Kesehatan As-Shiha Hubungan Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Klien Jurnal Kesehatan As-Shiha*.

Sahriana. (2021). Hubungan Peran Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Dengan Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Baru. *Jurnal Pedagogos: Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, 3(2), 128–136.

Afconneri, Y., Khatijah, L., & Erwina, I. (2020). Faktor-Faktor Kekambuhan pada Klien Skizofrenia. *Jurnal Endurance :Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(2), 321–330.

Hatami, F., Tahmasbi, F., & Hatami Shahmir, E. (2017). ر ی ر س ا ز ی م ش ا ه د ه و ت ص و ی ر ت ا ث . 1 ی ح ا ت م ف ر ز ا ن ه * د ر پ ر ت ا ب آ ز ا د ب س ک ت ب ا ل ی و م ی ت م ع م ل ب ر س ر ک و ب م ت ا ح ، 2 ی ط ه م ا س ب ی د ش ر ف ، 3 م ی ر ش ا ه ی ا ل ه ا م . *Neuropsychology*, 3(8), 85–102.
http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article_3887.html

Rasmun, SKp (2013). Keperawatan Kesehatan Mental Psikiatri Terintegrasi dengan Keluarga. Buku dari Perpustakaan Daerah DIY

Ns. Sutejo, M.Kep., Sp.Kep.J . Keperawatan Kesehatan Jiwa Prinsip dan Praktik Asuhan Keperawatan Jiwa, Yogyakarta:Pustaka Baru Press

Yosep I & Titin Sutini. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Bandung:Refika Aditama



UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta